



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ilmu *qira'at* terdapat tujuh imam qiraat yang sudah jelas bacaannya karena mutawatir sanad. Di antara ke-tujuh imam Qira'at tersebut memiliki bacaan yang berbeda, namun semua bacaannya itu benar. Hal ini dikarenakan perbedaan bacaan tersebut sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada zaman Nabi perbedaan dalam bacaan Al-Qur'an bukanlah hal yang dianggap aneh.¹ Karena ilmu *qira'at* merupakan ilmu yang mendiskusikan mengenai persamaan dan perbedaan cara membaca Al-Qur'an dari para ulama.² Perbedaan tersebut bisa mencakup dari sisi membuang huruf, menetapkan, memberi harakat, sukun, mengganti lafadz, menyambung atau memisah ayat Al-Qur'an.³ Menurut Ibnu Jazari menyatakan bahwa ilmu *qira'at* adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana cara membaca kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an, serta perbedaan cara membacanya sesuai dengan bacaan yang di dengarkan oleh ulama yang meriwayatkan.⁴ Hal serupa juga di nyatakan oleh imam az-Zarkasyi yang menambahkan bahwa perbedaan bacaan tersebut mengenai *takhfif* (membaca ringan) dan *tasydid* (membaca

¹ Suarni, "Ahruf Sab'ah dan Qira'at Sab'ah," Al-Mu'ashirah, 2, 15 (2018): 18.

² Abdul Fattah Al-Qadhi, *Tarikh Al-Qura' Al-Asyrah Wa Riwayatihim Wa Tawaturi Qiraatihim Wa Manhaj Kulli Fi Al-Qiraah*, 3rd ed. (Mesir: maktabah Al-Qahirah, 2010), 5.

³ Muhammad Tholhah Al-Fayyadl, *Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah)*, ed. Abdul Kafi Ridho, 1st ed. (Kediri, Jawa Timur: Lirboy Press, 2020), 3.

⁴ Ibnu Jazari, *Munjid Al-Muqri'in Wa Mursyid Ath-Thalibin* (Kairo: Maktabah Ali bin Muhammad Imran, 2009), 49.

berat).⁵ Sebagian ulama menyebutkan lughah qira'at sab'ah mencakup 7 *lughah* yaitu lughah kabilah Quraisy, lughah kabilah *Hudzail*, *lughah* kabilah *Tsaqif*, *lughah* kabilah *Hawazin*, *lughah* kabilah *Kinana*, *lughah* kabilah *Tamim* dan *lughah* kabilah *Yaman*.⁶

Qira'at-qira'at Al-Qur'an sejak lama telah menarik perhatian yang besar dari para ulama, melalui berbagai macam upaya mereka dalam mengkaji dan melestarikan bacaan-bacaan *Qira'ah Sab'ah* tersebut, mereka menyusun berbagai kitab yang memuat tata cara bacaan (*qira'at-qira'at*) tersebut baik dengan metode *al-Jam'i* (penggabungan) maupun *at-Tafriidi* (satu persatu) yang memuat karakteristik masing-masing bacaan dan cara membacanya. Pada abad pertama dan abad kedua hijriah merupakan masa yang sangat berpengaruh dalam penyebaran *Qira'ah sab'ah*. Tercatat pada dua peradaban berkembang sangat pesat. Pengajaran Al-Qur'an pun telah menyebar secara merata diberbagai wilayah umat Islam pada saat itu.⁷

Ilmu *qira'at* mempunyai kaidah-kaidah yang membantu bagi para pembaca Al Qur'an untuk memahami dan mengetahui bagaimana cara membaca Al-Quran dengan lebih mudah, yang sesuai dengan mazhab yang diikutinya. Di Indonesia khususnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

⁵ Az-Zamarkashyi, Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an, 1st ed. (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2014), 465.

⁶ Al-Fayyadl, Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah), 11.

⁷ Sufyan Hamid, "Implementasi Metode Takrir Dan Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo," 2023, file:///C:/Users/User/Downloads/200101220002.pdf.

Al-Hasan Babadan Ponorogo Jawa Timur dan sebagian besar masyarakat muslim membaca Al-Qur'an dengan *qira'ah* riwayat imam Hafs.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka perlu upaya untuk mengatasi permasalahannya yaitu dengan memilih dan mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan perhatian siswa, menciptakan semangat dan motivasi siswa, melibatkan interaksi dengan siswa secara aktif, dan mengasah kemampuan siswa baik kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta komunikatif.⁸ Salah satu solusinya adalah mengimplementasikan metode kooperatif learning dalam proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.⁹

Kooperatif learning merupakan metode pembelajaran untuk mencapai keberhasilan bersama dalam satu kelompok kecil yang beranggotakan para peserta didik dengan tingkat kemampuan masing-masing.¹⁰ Kooperatif learning dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Tiap anggota kelompok saling memberi respon, bukan terkait materi pelajarannya saja tetapi juga membantu belajar anggota kelompok lainnya supaya berkreasi dalam suasana pembelajaran yang kondusif.¹¹ Kooperatif learning merupakan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan pendekatan belajar

⁸ Nur Nasution, W., & aidah ritonga, A, Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah (cv widya Puspita, Ed.), (2019).

⁹ Noviana, A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI. 10, (2022), hal 375–384.

¹⁰ Abdul Azis, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Al-Qur'an” 15 (2024).

¹¹ Dwi Juli Priyono, “Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran Qira'ah Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII C Di Mts Wahid Hasyim Balung,” *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 128–45, <https://doi.org/10.53515/lan.v3i2.4630>.

yang santri sentris, humanistik, dan demokratis. Yang disesuaikan dengan kemampuan santri dan lingkungan belajarnya.¹² Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif mampu membantu santri dalam meningkatkan pemahaman. Lingkungan belajarnya juga turut membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi dari santri sekaligus memberikan pelatihan dari materi yang telah diajarkan. Jadi, metode kooperatif learning dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terpadu, terarah, efektif, efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (sharing) sehingga tercapailah proses dan hasil belajar yang produktif.

Dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan santri diharapkan memiliki kemampuan memahami dan membaca *Qiro'ah* tujuh imam dengan baik dan benar. Pada awalnya pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan hanya menggunakan metode sorogan dan bandongan yang dilaksanakan ba'da sholat subuh dengan menggunakan kitab *Faidhul-Barakat fi Sab'il-Qira'at* karangan KH Arwani Amin Kudus sebagai pedomannya. Para santri Membacakan bacaan Imam tujuh di depan gurunya. Dan guru membacakan dan menjelaskan isi dari kitab *Faidhul-Barakat fi Sab'il-Qira'at* tersebut.¹³

Berdasarkan hasil observasi diatas, penulis menemukan gambaran bahwasannya kemampuan dalam membaca *Qiro'ah Sab'ah* para santri di

¹² Qorina Fiani et al., "Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam," vol. 4, n.d.

¹³ Miftahul Hasanah, wawancara, (Ponorogo: November 2024)

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan masih memerlukan proses bimbingan dan binaan lanjutan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para santri mempunyai kemampuan dalam membaca *Qiro'ah Sab'ah* yang masih kurang maksimal, maka dalam proses pembelajarannya mengadakan suatu program kegiatan mengenai pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*, yaitu metode kooperatif learning dan takrir yang dilaksanakan pada pukul 22.00. Selain mengulang-ngulang bacaan, dalam pelaksanaannya metode kooperatif learning juga melatih santri agar saling bertukar pendapat, serta saling mengingatkan temannya ketika salah dalam membaca kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan riwayat shahih imah tujuh. Selain itu santri juga dapat saling bertukar pendapat tentang bacaan-bacaan yang sulit dilafadzkan dan sulit difahami.¹⁴ Untuk itu, metode kooperatif learning dapat menjadi salah satu alternatif untuk diterapkan dikarenakan metode kooperatif learning adalah suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. Dan model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai pelajaran, khususnya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.

¹⁴ Difa Ulin, (Ponorogo: Desember 2024)

Adapun hubungan antara metode kooperatif learning dan metode takrir dalam proses pembelajaran *Qiro'ah sab'ah* kedua metode tersebut saling mendukung. Metode kooperatif learning mendorong para santri untuk bekerja sama dengan kelompok, saling mengajarkan dan mengoreksi bacaan-bacaan *qiro'at* yang berbeda. Sementara, metode takrir menekankan pengulangan bacaan untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan. Dalam konteks ini, metode takrir memfasilitasi penerapan metode kooperatif learning dengan menciptakan interaksi antara santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan para santri lebih mudah untuk memahami bagaimana bacaan-bacaan dalam *Qiro'ah sab'ah* yang kurang maksimal.

Menurut uraian di atas, peneliti ingin menyelidiki bahwa melihat atas perkembangan penelitian yang telah dilakukan, penelitian khusus mengenai metode pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* masih sangat sedikit dilakukan, terutama penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Istitut Agama Islam Sunan Giri, oleh karena itu peneliti memfokuskan pada kajian “Implementasi Metode Kooperatif Learning dan Takrir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang telah dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* dalam prosesnya itu bertahapan 1) musyafahah; 2) jamak kubro; 3) bin nadhor, dapat disimpulkan untuk mencapai pemahaman para santri sangatlah sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan implementasinya dalam kegiatan sehari-hari dalam ibadah mahdloh dan ghairu mahdloh sendiri jarang teramalkan atau bahkan tidak teramalkan. Hal ini juga sangat jarang diketahui dalam hal keagamaan dalam bermasyarakat. Maka dari itu dengan menggunakan metode kooperatif learning dan takrir diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri dalam proses pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.

Identifikasi permasalahan diatas adalah difokuskan pada pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* dengan menggunakan metode kooperatif learning dan takrir khususnya diruang lingkupnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode kooperatif learning dan takrir dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan?

2. Bagaimana implikasi metode kooperatif learning dan metode takrir dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada implementasi metode kooperatif learning dan takrir dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode kooperatif learning dan metode takrir dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.
2. Untuk menganalisa dan memahami implikasi metode kooperatif learning dan metode takrir dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.
3. Untuk menganalisa dan memaparkan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada penerapan implementasi metode kooperatif learning dan takrir dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil kajian ini ditinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo yang terus berjuang untuk mengembangkan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.
- b. Memberikan sumbangsih ilmiah tentang implementasi metode kooperatif learning dan metode takrir dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.
- c. Sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi metode kooperatif learning dan metode takrir dalam pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Yayasan PPTQ Al-Hasan Ponorogo

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi yayasan dalam membuat kebijakan tentang metode kooperatif learning dan metode takrir dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan.

b. Bagi Direktur PPTQ Al-Hasan

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi direktur dalam membuat kebijakan mengenai program pembelajaran *Qiro'ah Qab'ah* melalui indikator yang sudah diteliti dan program tersebut dilaksanakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan Ponorogo.

c. Bagi Pengasuh PPTQ Al-Hasan Ponorogo

Penelitian ini secara praktis agar bermanfaat bagi pengasuh dalam melaksanakan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* yang akan dilaksanakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan Ponorogo.

d. Bagi Para Santri

Sabagai bentuk aktualisasi diri agar santri mampu untuk menguasai *Qiro'ah Sab'ah* dengan indikator pencapaian lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Telaah hasil penelitian terdahulu merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dan pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

1. Sufyan Hamid dengan judul tesis “Implementasi Metode Takrir dan Talaqqi dalam Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* dan Implikasinya dalam

Meningkatkan Kualitas dalam Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk medeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan dari metode pembelajaran yang digunakan dalam mendampingi serta mempersiapkan dalam proses pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* yang dilakukan di PPTQ Al-Hasan agar meningkatnya kualitas pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode yang digunakan dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan memiliki implikasi yang positif terhadap kualitas bacaan para santri, seperti peningkatannya dalam kefasihan pengucapannya dan tajwidnya. Serta untuk melatih para santri dalam berinteraksi sesama santri yang mengikuti pembelajaran tersebut dan untuk melatih agar dapat saling bertukar pendapat dan menerima pendapat¹⁵

2. Regah Puspita Arum dengan judul tesis "Implementasi Metode Takrōr Al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode takror dalam penerapannya terdiri dari 4 tahapan *rehearsal* (sima'i), *imagery* (tashowwir), *Organisation* (muqattha'atul ayāt) dan *retravial* (muraja'ah) melalui permainan ular tangga tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan

¹⁵ Hamid, "Implementasi Metode Takrir Dan Talaqqi Dalam Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo."

metode tersebut memudahkan dalam mengingat dan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak karena dunia anak terletak dalam sebuah permainan.¹⁶

3. Endris Rahmawati dan Mualimul Huda dengan judul jurnal “Implementasi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Tinjauan Pembelajaran Abad 21 di MTs Salafiyah Tuban”. Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa bentuk-bentuk implementasi cooperative learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah Jatirogo Tuban menggunakan tipe *teams games tournament*, *numbered head together*, *jigsaw*, dan *group discussion*. Terdapat tiga langkah-langkah dalam implementasi cooperative learning diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukung dalam implementasi cooperative learning antara lain peran kepala sekolah yang terbuka dengan inovasi guru, peserta didik yang antusias, dan motivasi guru dalam mengembangkan kompetensinya. Sedangkan yang menjadi kendala yaitu keterbatasan waktu, alat peraga dan media.¹⁷
4. Dwi Juli Priyono dengan judul jurnal “Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions

¹⁶ Puspita Regah Arum, “Implementasi Metode Takror Al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan Dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia Lamongan),” 2019.

¹⁷ Endris Rahmawati and Mualimul Huda, “Endris Rahmawati Dan Mualimul Huda Implementasi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Tinjauan Pembelajaran Abad 21 Di MTs Salafiyah Tuban,” *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 3, no. 3 (2023): 2023.

(STAD) dalam Pembelajaran Qira'ah sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII C Mts Wahid Hasyim Balung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran *Qira'ah* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa arab siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim Balung dapat membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi, karena mereka dapat belajar bersama-sama temannya dalam suatu kelompok belajar. Proses pembelajaran *qira'ah* dengan STAD dapat membantu meningkatkan prestasi belajar Bahasa arab siswa kelas VII C MTs Wahid Hasyim Balung. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil nilai post-test yang signifikan yaitu 4,0. Adapun nilai hasil rata-rata post-test pembelajaran *qira'ah* dengan STAD pada siklus I adalah 83,6 dan pada siklus II adalah 87,6.¹⁸

5. Qorina fiani dan Aditrya Prayogi dengan judul jurnal "Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan". Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tergolong cukup baik. Guru PAI di SMK Negeri 03 Pekalongan dapat membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui implementasi metode cooperative learning yang mempunyai tiga

¹⁸ Priyono, "Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran Qira'ah Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII C Di Mts Wahid Hasyim Balung."

tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Namun demikian, dalam penerapannya terdapat beberapa kendala antara lain sikap, dan kendala dalam persiapan atau kematangan dalam mempersiapkan hasil diskusi. Sebagai solusi atas permasalahan ini dilakukan beberapa upaya yaitu membentuk kelompok yang tepat dan efisien serta mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dilaksanakan.¹⁹

6. Abdul Azis dengan judul jurnal “Model Pembelajaran dalam Al-Qur’an”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki beberapa kegunaan, mulai dari membantu guru dalam mengajarkan materi yang kompleks, mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan dimana peserta dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama kelompok.²⁰
7. Irpan Maulana Karama, dkk dengan judul jurnal “Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Takrir di MI Nurul Falah diterapkan tiga kali seminggu selama 2 jam dengan silabus dan penilaian untuk hafalan Al-Qur'an. Hasilnya, siswa mampu menghafal juz 30 dengan cepat, fasih, dan tepat. Hambatannya meliputi keterbatasan waktu dan kemalasan siswa,

¹⁹ Fiani et al., “Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam.”

²⁰ Azis, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Al-Qur'an.”

sedangkan pendukungnya adalah peran aktif guru dan orang tua serta fasilitas yang memadai.²¹

8. Lalu Johandi Saufa Pamungkas, dkk dengan judul jurnal “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5A di SDN 26 Ampenan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata tingkat partisipasi peserta belajar peserta didik berada pada angka 36% yang berarti bahwa masih berada pada kategori rendah. Namun, partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 26,5% sehingga menjadi 62,5% pada siklus II dan sudah mencapai indikator baik. Hasil angket juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar peserta didik dari 38,75% pada siklus I menjadi 67,5% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 28,75% berada pada indikator baik. Dengan demikian implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5A di SDN 26 Ampenan berhasil dilakukan.²²

²¹ Irpan Maulana Karama, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi, “Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) Di MI Nurul Falah Cibalongsari,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 16, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.814>.

²² Lalu Johandi, Saufa Pamungkas, and Muhammad Makki, “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5A Di SDN 26 Ampenan” 10 (2025): 1231–36.

9. Zaini Hafidh dkk dengan judul jurnal “Implementasi Metode Pengajaran Qira’at Sab’ah di Pondok Pesantren Al-Qur’an Asy Syifa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran qira’at sab’ah di pondok pesantren asy-syifa memiliki 2 tahapan yakni tahapan pertama pra pengajian, dalam tahap ini santri diharuskan untuk melakukan sorogan kepada santri lama yang ditunjuk dapat membimbing secara intens pada waktu subuh dan maghrib. Tahapan yang kedua ialah tahapan pelaksanaan pengajian. Ditahap ini santri yang sudah sesuai dengan kualifikasi yakni fasih membaca riwayat Hafs dan sudah menguasai kaidah-kaidah tajwid akan talaqqi langsung kepada pimpinan yaitu KH. Ujang Hidayat.²³
10. Mughni Najib dengan judul jurnal “Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Secara keseluruhan Proses implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren Punggul Bagor Nganjuk sudah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan pada adanya realita bahwa seluruh proses penerapan menghafal Al-Qur’an telah dilaksanakan dengan menggunakan metode Takrir. Namun masih belum sempurna, terlihat dengan adanya beberapa problem-problem yang di hadapi. Kedua, Hasil yang telah di capai dari penerapan metode Takrir terbilang baik dan berhasil, indikasinya adalah sebagian besar santri tahfidz dapat

²³ Dkk Zaini Hafidh, “Metod Pengajaran Qiraat Jurnal Pendidikan AGAMA ISLAM 2022,” *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2022): 99–107.

menghafal setengah Juz ayat- ayat Al-Qur'an perbulan, itu telah memenuhi target lembaga. Adapun kaitannya dengan mengevaluasi pengimplementasian metode Takrir akan di lakukan musyawarah yang berjenjang yaitu setiap 2 atau 3 bulan sekali sesuai dengan kebutuhan,hal tersebut di lakukan untuk mengetahui tarjet – tarjet pondok yang telah di dapat dan target-target pondok yang belum tercapai sehingga untuk memecahkannya membutuhkan musyawarah yang berkala dan konsisten selain itu musyawarah ini bertujuan untuk menemukan gagasan gagasan baru untuk kemajuan pondok.²⁴

11. Dewi Syafitri Dwi Jayanti, dkk dengan judul jurnal “Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Juz ‘Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode takrir diterapkan dengan empat cara/teknik yakni takrir bersama, takrir sendiri, takrir dalam sholat dan takrir di hadapan guru, hal ini tidak terlepas dari kegiatan tahfidz dan kegiatan tasmi’.²⁵

12. Sufyan Hamid dan Ahmad Bashori dengan judul jurnal “Implementasi Metode Takrir dalam Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Takrir dapat meningkatkan

²⁴ Mughni Najib, “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk,” *Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 1–10.

²⁵ D S D Jayanti et al., “Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati ...,” *Unisanan Journal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 01, no. 04 (2022): 60–73, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/655>.

motivasi dan minat belajar santri serta mempermudah pemahaman dan pengucapan Qira'ah Sab'ah. Selain itu, metode Takrir juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri santri dalam mempresentasikan hasil belajar mereka. Dalam kesimpulannya, penelitian ini merekomendasikan agar metode Takrir dapat diterapkan secara konsisten dan terencana pada pembelajaran Qira'ah Sab'ah. Selain daripada itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur secara lebih akurat dampak dari penerapan metode Takrir dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah.²⁶

13. Syaiful Azhar Siregar dengan judul Tesis “Penerapan Metode Takrir Muraja’ah dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyyah Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode takrir dan muraja’ah dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap hari, setelah selesai hafalan, penilaian mid semester dan semester maka secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik.²⁷

14. Khoirotun Ni’mah, dkk, dengan judul Jurnal “Implementasi Metode *Takrir* pada Materi Fi’il dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi”. Hasil penelitian

²⁶ Sufyan Hamid and Ahmad Bashori, “Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Qira’Ah Sab’Ah,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 154, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2527>.

²⁷ Syaiful Azhar Siregar, “Penerapan Metode Takrir Dan Muraja’ah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan,” *Edu Riligia* 3, no. 2 (2019): 251.

menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Implementasi Metode Takrir sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode takrir yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaan yang diperdengarkan oleh guru, kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan anak didik, metode yang digunakan dalam mengajar, situasi dan kondisi dimana pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan kebaikan dan kekurangan suatu metode karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, maka perlu adanya metode pembelajaran baru.²⁸

15. Moh. Agus Sulton dengan judul Jurnal “Metode Cepat 20 Hari *Qiroat As-Sab’ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melatar belakangi Qiro’at al-Sab’ah di ajarkan di Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-Makruf adalah untuk menjaga ilmu tersebut agar tidak punah. Karena di daerah Kediri Jarang ada pondok yang mengajarkan ilmu tersebut. Strategi implementasi Qiro’at al-Sab’ah di Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-Makruf yaitu menggunakan metode sorogan, pembelajaran menganut student centred dengan durasi waktu 4 jam. Faktor penghambat tidak ada sesi

²⁸ Elis Ismawati Khoirotun Ni’mah, M. Rizal Rizqi, “Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi’il Dalam Pembelajaran Maharah Qiro’ah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi,” *Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 636–46, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.998>.

tanya jawab, penggunaan metode yang monoton dan tidak meratanya kemampuan santri dalam satu pembelajaran. Adapun faktor pendukung adalah motivator dari santri lain yang mengikuti Qiro'at al-Sab'ah dan juga sistem yang di terapkan adalah menggunakan metode sorogan yang dalam penerapannya bersifat student centris, sehingga menjadikan santri lebih aktif, kreatif, dan berfikir kritis, Adanya kitab penunjang, Uraian materi sebelum pembelajarn, durasi yang panjang, Metode bersifat student centris.²⁹

16. Khumairoh An-Nadliyah dan Nurul Chofifah, dengan judul jurnal “Implementasi Pembelajaran Qira’at Sab’ah Di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Bendungrejo Jogoroto Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Qira’at Sab’ah* di Pondok Pesantren Nurul Qur’an diajarkan dengan beberapa tahapan meliputi beberapa komponen pembelajaran, yaitu: a. Sistem pembelajaran qira’at sab’ah melalui tiga tahap, antara lain: 1) tahap al-mufradat, yaitu membaca satu juz awal dengan satu rawi. Apabila dalam satu juz tersebut bacaan para santri sudah benar maka dilanjutkan ke bacaan rawi berikutnya dengan membaca juz yang sama, 2) tahap jama’ sughra, yaitu membaca satu juz awal dengan satu imam dua rawi. Apabila dalam satu juz tersebut bacaan para santri sudah benar maka dilanjutkan ke bacaan imam berikutnya dengan membaca juz yang

²⁹ Moh. Agus Sulton, “Metode Cepat 20 Hari Qiroat As-Sab’Ah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 323–32.

sama, begitu seterusnya sampai bacaan Imam Tujuh selesai dalam satu juz, 3) tahap jamak kubra, yaitu membaca satu juz awal dengan menggabung seluruh imam tujuh, kemudian dilanjutkan ke juz berikutnya. Untuk juz selanjutnya cukup menggunakan sistem jamak kubra saja. Metode yang digunakan adalah metode sorogan/talaqqi dan muhafadhah, yaitu murid maju satu persatu dihadapan guru secara langsung (face to face) dengan menyetorkan hafalannya, mulai dari surah al-Fatihah hingga selesai surah an-Nas. Kitab rujukan yang digunakan adalah kitab faidl al-Baarakat Fi Sab'il Qira'at buah karya dari Al-Maghfirullah KH. M. Arwani Amin Kudus.³⁰

17. Muhammad Hamdan Habibi dengan judul Tesis “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan *Al-Qira'at Al-Sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan *Al-Qira'at Al-sab'ah* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasinya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan *Al-Qira'at Al-Sab'ah* menjaga kesambungan bacaan dari rasulullah selain imam Hafs 'an 'Ashim, memahami sejarah, ulumul Qur'an, lebih detail dalam

³⁰ Khumairoh An Nahdliyah and Nurul Chofifah, “Implementasi Pembelajaran Qira'at Sab'ah Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 97–112, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.414>.

mengetahui tajwid, memahami suatu makna dalam pengambilan hukum dan lebih kuat dalam penjagaan Al-Qur'an.³¹

18. Heni Yuliana Wati dengan judul Tesis “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pembelajaran menggunakan model kooperatif learning dengan tipe talking stick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan metode kooperatif learning dengan tipe talking stick mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada pretest yaitu 5,0. Pada post test I nilai rata-rata siswa yaitu 7,0. Pada post test II nilai rata-rata siswa yaitu 8,0. Pada post test III nilai rata-rata siswa yaitu 9,0.³²

19. Abdul Wahid Harahap, dkk, dengan judul jurnal “Implementasi Metode *Qira'ah Sab'ah* di Masjid Syahrul Nur Sipiok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enunjukkan bahwa pembelajaran qira'ah sab'ah di Masjid Syahrul Nur Sipiok efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi jamaah. Faktor-faktor seperti kompetensi pengajar, dukungan komunitas, dan

³¹ Muhammad Hamdan Habibi, “Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an Dengan Al-Qira'at Al-Sab'ah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur' An Tebuireng Dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung,” 2018, 180.

³² Heni Wati, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur,” *Thesis*, 2023, 201.

lingkungan pembelajaran yang kondusif berkontribusi terhadap keberhasilan metode ini. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti tingkat partisipasi yang tidak konsisten dari jamaah dan kebutuhan akan peningkatan sumber daya manusia masih menjadi perhatian utama. Jadi, pembelajaran qira'ah sab'ah di Masjid Syahrul Nur Sipirok terbukti efektif dengan memanfaatkan metode yang sesuai dan mendukung dari segi pengajaran dan pembelajaran.³³

20. Astuti dengan judul tesis “Implementasi Model *Cooperative Learning* untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran Fikih di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode kooperatif learning untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran fikih di pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai menunjukkan setelah menerapkan model *cooperative learning* yang diperoleh dari evaluasi formatif dan sumatif.³⁴

³³ Abdul Wahid Harahap et al., “Implementasi Metode Qira’Ah Sab’Ah Di Masjid Syahrul Nur Sipirok,” *Amsal Al-Qur’an: Jurnal Al-Qur’an Dan Hadis* 1, no. 3 (2024): 266–78, <https://doi.org/10.63424/amsal.v1i3.142>.

³⁴ Astuti, “Implementasi Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang,” 2023, 1–23.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sufyan Hamid, Implementasi Metode Takrir dan Talaqqi dalam Pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> dan Implikasinya dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2023)	- Membahas <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Membahas takrir sebagai metode pendamping - Tempat penelitian yang sama - Menggunakan pendekatan kualitatif	- Tidak membahas metode talaqqi - Mengarah kepada seluruh mutu dalam proses pembelajaran, tidak hanya kualitas pemahaman saja
2.	Regah Puspita Arum, Implementasi Metode Takrōr Al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. Tesis UIN	- Membahas metode takrir dalam penerapannya	- Membahas metode takrir sebagai metode dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa - penelitian dilakukan tidak di pondok

	Sunan Ampel Surabaya (2019)		pesantren
3.	Endris Rahmawati dan Mualimul Huda, Implementasi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist dalam Tinjauan Pembelajaran Abad 21 di MTs Salafiyah Tuban. Journal of Educational Integration and Development Volume 3, Nomor 3, 2023	- Membahas metode kooperatif learning	- Penerapan metode dilakukan pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist - Dilakukan pada Lembaga Pendidikan berbeda
4.	Dwi Juli Priyono, Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran Qira'ah sebagai Upaya	- Membahas metode kooperatif learning - Meningkatkan pemahaman terhadap materi	- Menggunakan metode kooperatif learning dengan tipe STAD

	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII C Mts Wahid Hasyim Balung. Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab Vol 3 No 2 Mei 2022		
5.	Qorina Fiani dan Aditya Prayogi, Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan. Jurnal Pendidikan Islam, 4 (1) 2023	- Membahas metode kooperatif learning	- Tidak membahas <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Fokus terhadap pengembangan keterampilan - Dilakukan pada Lembaga Pendidikan berbeda
6.	Abdul Azis, Model Pembelajaran dalam Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Volume 15 Nomor 1 (2024)	- Membahas metode kooperatif learning	- Tidak membahas pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Fokus terhadap pengembangan keterampilan

7.	Irpan Maulana Karama, dkk, Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari. Jurnal Pendidikan Islam Vol: 1, No 4, 2024	- Membahas metode takrir	- Fokus terhadap hafalan juz 30 - Dilakukan pada Lembaga yang berbeda
8.	Lalu Johandi Saufa Pamungkas, dkk, Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	- Membahas metode kooperatif learning	- Menggunakan metode kooperatif learning dengan tipe <i>jigsaw</i> - Mengacu pada keaktifan peserta didik - Dilakukan pada Lembaga yang berbeda

	Kelas 5A di SDN 26 Ampenan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, volume 10, Nomor 2, Mei 2025		
9.	Zaini Hafidh, dkk, Implementasi Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy Syifa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022	- Membahas pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Penelitian dilakukan di Lembaga pondok pesantren	- Tidak membahas metode kooperatif learning - Tidak membahas metode takrir - Hanya fokus terhadap metode sorogan
10.	Mughni Najib, implementasi metode takrir dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi santri pondok pesantrenunggul Nganjuk. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Volume 8, Nomor 3, November	- Membahas metode takrir - Penelitian dilakukan di Lembaga pondok pesantren	- Tidak membahas metode kooperatif learning - Tidak membahas pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Hanya fokus terhadap halafan Al-Qur'an

	2018		
11.	Dewi Syafitri Dwi Jayanti, dkk, Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 04 (2022)	- Membahas metode takrir - Penelitian dilakukan di Lembaga pondok pesantren	- Tidak membahas metode kooperatif learning - Tidak membahas pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Berfokus terhadap hafalan juz 'amma
12.	Sufyan Hamid dan Ahmad Bashori, Implementasi Metode Takrir dalam Pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> . Jurnal Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi 2023	- Membahas metode takrir - Membahas pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i>	- Tidak membahas metode kooperatif learning
13.	Syaiful Azhar Siregar, Penerapan Metode Takrir	- Membahas metode takir	- Tidak membahas metode kooperatif

	dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Syafiyyatul Amaliyyah Medan. Tesis UIN Sumatera Utara Medan (2019)		learning - Tidak membahas pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Berfokus terhadap pembelajaran Al-Qur'an - Dilakukan pada Lembaga yang berbeda
14.	Khoirotun Ni'mah, dkk, Implementasi Metode <i>Takrir</i> pada Materi Fi'il dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi. Jurnal Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab Vol. 1 No. 2 Agustus 2020	- Membahas metode takrir	- Tidak membahas metode kooperatif learning - Tidak membahas pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Dilakukan pada Lembaga yang berbeda - Berfokus terhadap materi fi'il
15.	Moh. Agus Sulton, Metode Cepat 20 Hari	- Membahas <i>Qira'ah Sab'ah</i>	- Tidak membahas metode kooperatif

	<i>Qiroat As-Sab'ah</i> di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018	- Penelitian dilakukan di Lembaga pondok pesantren	learning - Tidak membahas metode takrir - Berfokus terhadap metode cepat 20 hari - Berfokus terhadap metode student centris
16.	Khumairoh An-Nadliyah dan Nurul Chofifah, Implementasi Pembelajaran Qira'at Sab'ah Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 11, No. 1, Maret 2022	- Membahas pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Penelitian dilakukan di Lembaga pondok pesantren	- Tidak membahas metode kooperatif learning - Tidak membahas metode sorogan/talaqqi dan muhafadhoh
17.	Muhammad Hamdan Habibi, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	- Membahas <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Penelitian	- Tidak membahas metode kooperatif learning

	dengan Al-Qira'at Al-Sab'ah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung". Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya (2018)	dilakukan di Lembaga pondok pesantren	- Tidak membahas metode takrir - Berfokus terhadap metode sorogan/talaqqi dan muhafadhoh
18.	Heni Yuliana wati, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>Talking Stick</i> dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten lampung Timur. Tesis IAIN Metro (2023)	- Membahas metode kooperatif learning	- Tidak membahas metode takrir - Tidak membahas pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> - Menggunakan tipe talking stick - Dilakukan pada Lembaga yang berbeda
19.	Abdul Wahid Harahap, dkk, Implementasi Metode <i>Qira'ah Sab'ah</i> di Masjid Syahrul Nur	- Membahas <i>Qira'ah Sab'ah</i>	- Tidak membahas metode kooperatif learning - Tidak membahas

	Spirok. Jurnal Al-Qur'an dan Hadis Vol. 1 No. 3 November 2024		metode takrir - Berfokus terhadap meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan aturan
20.	Astuti, Implementasi Model <i>Cooperative Learning</i> untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran Fikih di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2023)	- Sama-samaa berfokus pada metode pembelajaran kooperatif learning - Menggunakan pendekatan kualitatif	- Fokus pada RPP dan Silabus - Pembuktian evaluasi dari penerapan metode dengan nilai dari hasil ulangan harian - Metode kooperatif learning menjadi metode pembelajaran, bukan metode pendamping

G. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian dalam tesis ini dituangkan dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Garis-garis besar isinya sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendeskripsikan tentang hal-hal mendasar munculnya masalah yang akan dibahas, yang disertai dengan identifikasi rumusan masalah untuk memperoleh gambaran bahwa masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini memerlukan pemecahan segera. Selain itu, dijelaskan pula hasil-hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian diuraikan dalam bab pertama yang berdasarkan pada rumusan masalah dan diakhiri dengan garis besar isi tesis.

Bab II berupa tinjauan teoritis yaitu teori-teori yang berkaitan dengan metode kooperatif learning dan metode takrir dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* yang di dalamnya dibahas tentang Konsep Dasar Metode Kooperatif Learning meliputi: 1) Pengertian Metode Kooperatif Learning; 2) Karakteristik Metode Kooperatif Learning; 3) Ciri-ciri Metode Kooperatif Learning; dan 4) Langkah-langkah Metode Kooperatif Learning 5) Tujuan Metode Kooperatif Learning dalam Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*. Selanjutnya Metode Takrir meliputi: 1) Pengertian Metode Takrir; 2) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Takrir; 3) Tujuan Metode Takrir dalam

Pembelajaran *Qiro'ah sab'ah*; 4) Kelebihan dan Kelemahan Metode Takrir. Lalu dilanjutkan dengan *Qira'ah Sab'ah* meliputi: 1) Pengertian *Qiro'ah Sab'ah*; 2) Sejarah Timbulnya *Qiro'ah Sab'ah*; 3) Metode Pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*; 4) Imam-Imam *Qiro'ah Sab'ah*; 5) Urgensi *Qiro'ah Sab'ah*; dan terakhir Kerangka Berfikir.

Bab III adalah metodologi penelitian, membahas tentang aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu penelitian karena berhasilnya suatu penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti. Adapun bab III mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, beberapa hal setelah peneliti melaksanakan penelitian, selanjutnya peneliti menyajikan paparan data penelitian, baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman dan pencatatan yang berisi: tentang profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian membahas sub-sub hasil penelitian menyampaikan temuan-temuan penting hasil penelitian. Dan pembahasan yang menyajikan ulasan makna fakta-fakta penelitian dalam kaitan satu aspek sub kajian dengan aspek sub kajian lainnya secara komprehensif.

Bab V adalah penutup berisi kesimpulan dan implikasi. Kesimpulan berisi tentang berbagai temuan hasil analisa bab-bab sebelumnya, sedangkan dalam implikasi berisi teoritis dan praktik.